

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PT. Toba Pulp Lestari, Tbk. (TPL) adalah perusahaan global memproduksi bubur kertas, mendirikan, melaksanakan dan mengembangkan hutan tanaman dan industri lain untuk memasok bahan baku untuk membangun pasar sehingga semua produk terdiri dari material tersebut (Anonim, 2019). *Pulp* (bubur kertas) yang dihasilkan oleh perusahaan ialah berbahan baku kayu. Dalam memenuhi kebutuhan kayu tersebut, perusahaan melakukan kegiatan budi daya tanaman dalam Hutan Tanaman Industri pada jenis *Eucalyptus* sp.

Hubungan yang berkesinambungan (*sustainability*) sangat diperlukan antara menghasilkan kayu dengan memproduksi kayu. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan ialah dengan cara melakukan kegiatan persemaian untuk menghasilkan bibit yang sebanyak-banyaknya dengan mutu bibit yang berkualitas tinggi. Kegiatan ini merupakan tanggung jawab dari salah satu departemen operasional di HTI PT. TPL yaitu departemen persemaian yang salah satu kegiatan di dalamnya terdapat proses penumbuhan bibit dan pengadaptasian bibit sebelum operasional atau disebut *Open Growing Area* (OGA) atau area tumbuh terbuka.

Seluruh kegiatan yang terdapat di OGA akan mempengaruhi mutu bibit. Sebagaimana tujuan utama departemen persemaian yaitu untuk

memproduksi bibit sesuai dengan target tahunan dengan mutu terbaik. Bibit dengan mutu terbaik merupakan bibit yang tergolong lulus tahap penilaian bibit berkualitas premium atau *Premium Seedlings Quality Assessment* (PSQA). PSQA merupakan bentuk penilaian yang diberikan oleh pelanggan untuk menyatakan mutu bibit yang premium. Penilaian mutu bibit ini dilakukan setelah bibit dirawat di OGA dan akan dikirim kepada pelanggan.

Salah satu kegiatan di OGA ialah penjarangan (*thinning*). Kegiatan ini bertujuan untuk optimalisasi pertumbuhan bibit di OGA. Penjarangan yang dilakukan pada tahapan ini memiliki empat jenis persentase. Sehingga dengan adanya perbedaan persentase tersebut juga memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing yang akan mempengaruhi bibit *Eucalyptus* sp. pada klon IND 83. Jenis klon ini merupakan klon yang banyak diproduksi untuk operasional di lapangan. Jenis klon ini memiliki masalah di beberapa parameter mutu bibit terkhusus. IND 83 memiliki permasalahan terkhusus pada *grade* B yang memiliki jumlah persentase terbesar antara *grade* lainnya namun seringkali bermasalah pada mutunya yaitu pertumbuhan diameter yang kecil sehingga mempengaruhi kekokohan batang serta daun yang terserang penyakit dikarenakan ruang yang sempit.. Hal tersebut juga merupakan masalah yang sedang dihadapi di departemen persemaian PT. TPL.

Masalah tersebut berkaitan dengan sistem penilaian yang berlaku di perusahaan untuk menjamin kualitas bibit tersebut. Sebab hanya bibit yang berkualitas yang layak untuk dikirim kepada operasional penanaman. Sistem penilaian tersebut ialah *Premium Seedlings Quality Assessment* (PSQA) yang

mencakup berbagai aspek penilaian yaitu *leaf healthiness* (kesehatan daun), *root consolidation* (kekompakan akar), *height* (tinggi), *diameter* (diameter), *sturdiness ratio* (indeks kekokokan), *straightness* (kelurusan), dan *position* (posisi).

Untuk itu diperlukan penelitian yang bersifat observasi-kuantitatif pada bagian ini. Sehingga akan diperoleh bibit *Eucalyptus* sp. pada klon IND 83 dengan mutu dan pertumbuhan yang terbaik serta kuantitas yang maksimal yang dengan perlakuan persentase penjarangan yang lebih tepat di OGA.

B. Rumusan Masalah

Kegiatan perawatan dan pemeliharaan bibit *Eucalyptus* sp. di area tumbuh terbuka harus diperhatikan guna menunjang mutu bibit serta kuantitas bibit yang dihasilkan. Salah satunya ialah dengan penjarangan bibit. Kegiatan penjarangan bibit merupakan kegiatan yang baku dilakukan pada umur bibit 42 hari dengan standar penjarangan 50%. Dengan meningkatkan penjarangan bibit maka akan menurunkan kuantitas hasil bibit dan sebaliknya. Dengan memperhatikan nilai kuantitas yang dihasilkan maka kegiatan penjarangan bibit juga harus memperhatikan hasil mutu yang sesuai dengan standar PSQA. Sehingga dilakukan penelitian ini yang akan mendapatkan hasil persentase penjarangan yang tepat sehingga dapat meningkatkan mutu bibit *Eucalyptus* sp. yang sesuai dengan standar dan kuantitas.

C. Hipotesis

Penjarangan mempengaruhi mutu dan pertumbuhan bibit *Eucalyptus* sp. Mutu dan pertumbuhan bibit *Eucalyptus* sp. di area tumbuh terbuka persemaian akan buruk pada perlakuan tidak diberikan penjarangan (0%).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk memberi informasi pengaruh berbagai persentase penjarangan yang tepat di area tumbuh terbuka terhadap mutu bibit *Eucalyptus* sp.
2. Untuk mengetahui persentase persentase penjarangan yang tepat di area tumbuh terbuka terhadap mutu bibit *Eucalyptus* sp. yang sesuai dengan kuantitas bibit yang diproduksi.

E. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi pengaruh serta mengetahui persentase penjarangan yang tepat di area tumbuh terbuka terhadap mutu bibit *Eucalyptus* sp. yang mencukupi kuantitas bibit yang diproduksi.